

EDUKASI BERKENDARA

by USMAN ROIN

Submission date: 29-Feb-2024 11:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 2273727740

File name: 169._Edukasi_Berkendara_unugiri.docx (46.73K)

Word count: 756

Character count: 5028

Edukasi Berkendara

Oleh: Usman Roin *

BERKENDARA-merupakan sarana untuk mengantarkan orang dari suatu tempat ke tempat lain, yang akhirnya sampai pada tujuan. Hanya saja, melihat gaya orang berkendara hari ini, yang didukung oleh jalan yang “nglenyer” sungguh menghawatirkan utamanya pengendara usia-usia remaja-pemuda.

Sifat remaja-pemuda yang mencari identitas kadang disalah artikan dengan berkendara-seenaknya. Penyebabnya, karena tidak diimbangi dengan penanaman norma dengan proporsi yang cukup. Sehingga, disorientasi pemahaman akan norma utamanya norma tertib berlalu lintas tidak diindahkan. Sebagai dampaknya, keberadaan remaja, pemuda, yang hari ini ditambah pengendara “yang asal bisa berkendara” dalam berkendara, membayakan bagi keselamatan orang lain. Hal ini sebagaimana yang penulis alami, yakni menjadi korban tabrak dari belakang akibat ugalnya remaja berkendara.

Tentu bila yang namanya berkendara di jalan umum, etika berkendara perlu diperhatikan. Mulai dari secara pribadi membekali dengan SIM, KTP, STNK serta helm guna kelengkapan identitas dan *safety* diri. Secara kepemilikan motor, komponen kelengkapannya juga perlu dicek, berfungsi dan sesuai dengan standar yang ada. Tujuannya, agar keberadaan kendaraan yang ditunggangi, dari sisi fungsi, tidak membahayakan bagi keselamatan diri terlebih orang lain.

Keberadaan kendaraan ketika keluar dari dealer, sudah mempunyai keseimbangan, kelengkapan fungsi. Hanya saja, itu kembali kepada pengendara sendiri utamanya remaja. Justru yang perlu dididik berkendara adalah remaja yang tidak dan belum memiliki pengetahuan berkendara. Ia perlu dibimbing untuk baik berkendara. Ia perlu diberitahukan akan informasi dan rambu-rambu berlalu lintas. Sehingga secara pengetahuan ia memiliki pengetahuan untuk melakukan, bukan hanya sekedar tahu dan bisa berkendara.

Remaja perlu diberikan pembekalan intensif agar keberadaanya saat berkendara bisa sesuai dengan norma jalan raya. Hal itu bisa dilakukan melalui program penggalakan *safety riding* ke sekolah-sekolah. Ini artinya, kampanye akan pentingnya berkendara harus diberikan Satlantas Polri secara intensif ke jenjang lembaga pendidikan. Apalagi, setingkat menengah pertama, sudah banyak yang berkendara saat berangkat sekolah. Motifnya dengan cara kucing-kucingan menitipkan motornya ke warga, atau ke rumah temannya yang dekat dengan sekolah, hingga terpenuhinya fasilitas parkir yang disediakan sekolah.

Saat sosialisasi *safety riding*, materi yang diperkenalkan tidak sekadar pengenalan rambu-rambu lalu lintas *ansich*, melainkan fungsi dari kelengkapan berkendara sebagai penyelamat berkendara juga perlu diberikan. Jangan sampai, ketidaklengkapan motor - karena mengikuti trend modifikasi - menjadi penyebab orang lain kecelakaan. Jangan pula penggunaan fungsi penunjuk arah salah fungsinya akibat parsial mengetahui peraturan berlalu lintas dengan benar. Faktanya, banyak sekali kadang-kadang kaum hawa “belok kanan”, tetapi informasi lampu penunjuk arahnya ke kiri. Sehingga, kala ada pengendara belakang yang mau mendahului kemudian terjadi senggolan yang mengakibatkan kecelakaan.

Bila sudah terjadi, tentu di sini ada yang kurang lengkap terhadap pengetahuan berlalu lintas. Hanya saja, saat terjadi kecelakaan, minim orang mengalah itu sebabnya” kecelakaan ini terjadi. Yang jamak, mereka beralibi sama-sama benar dan tidak ada yang salah. Baru ketika petugas kepolisian datang, duduk perkara terhadap siapa yang salah baru terungkap. Sehingga baru kemudian terlihat, siapa yang salah dari sisi kognitif kelengkapan memahami rambu-rambu lalu lintas dan implementasinya dalam berkendara.

Selain pemahaman rambu-rambu lalu lintas, pemahaman terkait perlengkapan diri dalam berkendara juga harus disampaikan pula dalam materi *safety riding*, seperti jaket, helm, dan sepatu. Jaket sebagai misal, dalam berkendara selain memiliki fungsi sebagai pelindung dari benda keras, juga memiliki kegunaan lainnya melindungi diri dari terpaan angin, debu atau kotoran kala berkendara. Bahkan, jaket memiliki signifikan mengurangi dampak negative hingga fatal saat kecelakaan seperti gesekan dengan aspal kala di jalan.

Adapun sarung tangan, saat berkendara, selain mengencangkan *handle* gas dan rem yang lebih pas, juga bisa melindungi tangan dari terik matahari serta menjaga kehangatan tangan saat musim dingin. Sedangkan sepatu, secara signifikan melindungi persentuhan antara kaki dengan mesin yang panas, hingga melindungi jari-jari, dan pergelangan kaki saat jatuh.

Pengenalan materi yang komprehensif tersebut agar jangan parsial pemahaman tentang berlalu lintas, melainkan perangkat diri sebagai *safety* diri juga wajib menjadi bekal pengendara kala berkendara. Terlebih, hari ini di Bojonegoro sudah tersedia mobil *integrated node capture attitude record* (Incar) yang dirancang khusus untuk membantu mengidentifikasi dan mendeteksi pelanggaran dengan memanfaatkan *artificial intelligence* (AI) secara mobile kepolisian. Alhasil, wajah, nopol atau plat kendaraan, tempat dan pelanggaran akan mudah terdeteksi dari pelanggar, seperti tidak menggunakan helm, rambu lalu lintas, lawan arus, sabuk keselamatan hingga batas kecepatan berkendara.

Upaya lain dalam rangka edukasi berkendara adalah melalui integrasi etika berlalu lintas dalam kurikulum. Harapannya, integrasi tersebut dalam jangka bukan sekadar sosialisasi “yang selesai pasca sosialisasi” tetapi, lebih kepada upaya membentuk yang disiplin dalam berlalu lintas. Dan cara yang sederhana bila itu tidak terwujud optimal, adalah dengan menonton lewat *youtube* bagaimana agar menjadi bijak dan arif dalam berkendara di jalan raya. Akhirnya, mari cerdas literasi berkendara, guna mewujudkan keselamatan sesama pengendara di jalan raya.

** Penulis adalah Dosen Prodi PAI UNUGIRI Bojonegoro dan Alumnus Attanwir Talun.*

EDUKASI BERKENDARA

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

korlantas.polri.go.id

Internet Source

3%

2

www.neliti.com

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%